

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF REMAJA DESA PANGEMPON KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG

Rahma Oknavia Merida
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
Email: rahmaokn@gmail.com

ABSTRACT

The background that prompted this research is that there is low assertive behavior in teenagers due to having a poor view of themselves. The aim to be achieved in this research is to determine the relationship between self-concept and assertive behavior in youth youth groups in Pangempon Village, Bawang District, Batang Regency. This type of research is quantitative correlational research. The population used in this research was 35 teenagers from the Pangempon Village, Bawang District, Batang Regency. The sampling used was a saturated sample so that the total population used as a sample was 35 people. The data analysis used in this study used the Pearson product moment correlation test with the help SPSS 26. The result of data analysis in this study showed a significance of $0,000 < 0,05$ which is a relationship between self concept and assertive behavior in adolescents. The value of correlation coefficient that has been obtained of 0,672 can be interpreted as a relationship between self concept and assertive behavior in adolescent, which has a potent category. That is, the higher the self concept in adolescents, the higher the assertive behavior, and vice versa. Apart from that, there is a contribution of 45.2% where self-concept is one of the factors in the emergence of assertive behavior and the remaining 54.8% is another factor that has not been researched.

Keywords: Self-concept, Assertive Behavior

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong adanya penelitian ini adalah adanya perilaku asertif yang rendah pada remaja dikarenakan memiliki pandangan yang kurang baik terhadap diri sendiri. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja karang taruna di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja karang taruna Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sehingga keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel yaitu 35 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil analisis data pada penelitian ini yaitu menunjukkan sigifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja. Nilai koefisien korelasi yang telah didapat sebesar 0,672 dapat diartikan sebagai hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif remaja memiliki kategori kuat. Artinya, semakin tinggi konsep diri remaja, maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya, demikian juga sebaliknya. Selain itu, terdapat kontribusi sebesar 45,2% dimana konsep diri menjadi salah satu faktor munculnya

perilaku asertif dan sisanya sebesar 54,8% merupakan faktor lain yang belum diteliti.

Kata kunci: Konsep diri, Perilaku Asertif

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap individu tidak dapat lepas dari orang lain dan saling membutuhkan terutama dalam hal berkomunikasi. Kemampuan komunikasi dan bersosialisasi sangat diperlukan dalam perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju dewasa (Santrock, 2002). Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis. Kondisi seperti ini remaja dalam pencarian jati diri. Masa dimana memiliki keinginan untuk mengetahui berbagai macam hal serta memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang ingin dilakukan. Pada masa ini, remaja dituntut dapat bersikap tegas dalam menyampaikan pendapat dan pikiran terhadap orang lain. Selain itu, remaja harus dapat membiasakan diri untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Interaksi sosial yang dialami oleh remaja adalah hubungan teman sebaya. Dalam hubungan tersebut sangat diperlukan bagi remaja

memiliki perilaku asertif, karena dengan perilaku asertif dapat membantu remaja dalam bersosialisasi dengan baik, menghindari konflik antar individu karena bersikap jujur dan terus terang, serta remaja dapat menyelesaikan permasalahan secara efektif. Hal tersebut dapat terjadi apabila individu mampu berkomunikasi secara jujur dan terbuka, namun pada kenyataannya terkadang individu gagal dalam berkomunikasi secara jujur dan terbuka.

Setiono & Pramadi (dalam Safila, 2022) menyatakan bahwa berperilaku asertif yaitu dapat memberikan pujian, dapat menerima kritikan dari orang lain, berani untuk menolak permintaan tanpa rasa bersalah, dapat berargumentasi, berdiskusi dan berorganisasi. Karakteristik perilaku asertif antara lain yaitu individu dapat mengenali diri sendiri secara baik dan dapat mengetahui seberapa kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Selain juga adanya kemauan dari individu itu sendiri untuk mengatakan sesuatu yang dirasa positif tentang orang lain

tanpa harus mengharapkan balasan (Garner, 2012).

Alberti & Emmons (dalam Miasari, 2012) mengemukakan beberapa aspek perilaku asertif yaitu sebagai berikut: a) bertindak sesuai dengan keinginan diri sendiri, kemampuan membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, dan mampu berpartisipasi dalam pergaulan; b) mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, kemampuan menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan, dan bersikap spontan; c) mampu mempertahankan diri, kemampuan untuk berkata tidak apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan dari orang lain, secara terbuka serta mampu mengekspresikan dan mempertahankan pendapat; d) mampu menyatakan pendapat, kemampuan menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan, dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan

orang lain; dan e) mampu mengabaikan hak-hak orang lain, kemampuan menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, dan melukai orang lain.

Perilaku asertif dalam diri remaja dapat terbentuk dengan adanya konsep diri yang baik dalam dirinya (Safila, 2022). Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan bersikap positif dan optimis terhadap sesuatu yang dialaminya serta dapat menghargai diri sendiri. Namun sebaliknya, remaja memiliki konsep diri negatif akan merasa bahwa dirinya tidak bisa membuat apa-apa, merasa dirinya lemah, dan merasa pesimis. Maka dari itu, konsep diri penting bagi remaja sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya. Ghufroon & Risnawita (2017) mendefinisikan konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Potter dan Pery (2015) memandang bahwa konsep diri adalah gambaran subjektif dari diri individu dan perpaduan yang kompleks, mulai dari perasaan, persepsi sadar dan bawah sadar, hingga sikap. Konsep diri memberi individu kerangka rujukan yang

memengaruhi manajemen diri akan situasi dan hubungan individu dengan orang lain (Siallagan dan Ginting, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldha dan Riza (2023) menyatakan hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja menunjukkan kategori kuat. Artinya, semakin tinggi konsep diri pada remaja maka semakin tinggi pula perilaku asertif, demikian juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anfajaya dan Indrawati (2016) mengungkapkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini bertempat di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Berdasarkan pendekatan awal peneliti dengan melakukan wawancara bersama beberapa responden yaitu adanya perilaku asertif yang rendah pada remaja dikarenakan memiliki pandangan yang kurang baik terhadap dirinya sendiri yang menjadikan tidak percaya diri, cenderung memberikan batasan kepada dirinya bahwa tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan

yang pada akhirnya merasa rendah diri.

Dari beberapa penjelasan dan fenomena yang terjadi mengungkapkan bahwa perilaku asertif sangat penting untuk dimiliki remaja, perilaku asertif dapat dibentuk dengan baik apabila remaja memiliki konsep diri yang positif. Permasalahan mengenai perilaku asertif tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Remaja Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif dan seberapa sumbangan efektif konsep diri terhadap perilaku asertif remaja. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku asertif remaja. Remaja dengan konsep diri yang positif maka akan semakin tinggi perilaku asertifnya, begitu juga sebaliknya remaja dengan konsep diri negatif

maka akan semakin rendah perilaku asertifnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif remaja di Desa Pangempon. Terdapat dua variabel, yaitu konsep diri sebagai variabel X dan perilaku asertif sebagai variabel Y. Penelitian dilakukan di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja karang taruna Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sehingga keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel yaitu 35 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi (*correlations*) dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil korelasi dipaparkan pada tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Konse p Diri	Perilak u Asertif
Konse p Diri	Pearson Correlati on	1	.672**
	Sig. (1- tailed)		.000
	N	35	35
Perilak u Asertif	Pearson Correlati on	.672**	1
	Sig. (1- tailed)	.000	
	N	35	35

Berdasarkan tabel 1. nilai signifikansi adalah $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel signifikan atau berkorelasi. Arah hubungan kedua variabel adalah positif, karena pada *pearson correlation* terdapat angkat positif yaitu 0,672 yang menandakan arah hubungan konsep diri dengan perilaku asertif remaja di Desa Pangempon adalah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif remaja” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja karang taruna

Desa Pangempon. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Hubungan yang positif dari penelitian ini yaitu semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif, begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah pula perilaku asertif remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afif dan Listiara (2018) yang menunjukkan konsep diri yang positif akan meningkatkan asertivitas yang dimiliki remaja sebaliknya jika konsep diri yang dimiliki oleh remaja negatif maka asertivitas akan menurun.

Pada penelitian ini terdapat kontribusi sebesar 45,2% dimana konsep diri menjadi salah satu faktor munculnya perilaku asertif dan sisanya sebesar 54,8% merupakan faktor lain yang belum diteliti.

Berdasarkan hasil kategorisasi nilai konsep diri dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini didapatkan sebesar 3 responden yang memiliki konsep diri dalam kategori sedang, 30 responden memiliki konsep diri tinggi,

dan 2 lainnya dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan remaja di Desa Pangempon memiliki konsep diri tinggi. Hasil kategorisasi nilai perilaku asertif dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini didapatkan 13 responden memiliki perilaku asertif dalam kategori sedang, 21 responden memiliki perilaku asertif kategori tinggi, dan 1 responden memiliki perilaku asertif sangat tinggi. Hal ini menandakan remaja Desa Pangempon mayoritas mampu mengungkapkan perasaan yang ingin diutarakan dan berani mengungkapkan pendapat tentang hal yang apapun yang mengganggu dirinya tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Dalam bersosialisasi, remaja perlu mempunyai konsep diri yang positif untuk berperilaku asertif terhadap sesama dan teman sebayanya. Disamping itu, konsep diri remaja di Desa Pangempon termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti para remaja ini berperilaku asertif dalam bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, seperti berani mengungkapkan perasaannya dan pendapatnya sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Konsep diri ialah pandangan individu mengenai diri sendiri, mencakup kelebihan,

kelemahan, karakteristik pribadi, serta bagaimana individu menginginkan menjadi diri sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut menjelaskan bahwa konsep diri ialah persepsi mengenai dirinya sendiri.

Kemampuan berperilaku asertif sangat diperlukan bagi remaja karena remaja cenderung tidak mampu menolak ajakan, rayuan, serta paksaan teman-teman dalam lingkungannya untuk ikut melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak diinginkan. Remaja yang memiliki perilaku asertif ialah remaja yang dapat mengungkapkan atau berani menolak ketika mendapati hal yang kurang nyaman tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berhubungan erat dan positif dengan perilaku asertif. Remaja yang memiliki konsep diri yang rendah akan mempengaruhi bagaimana dalam bersikap juga tidak dapat berperilaku asertif secara maksimal. Begitu sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri positif akan menunjukkan bahwa dapat berperilaku asertif seperti dalam bersosialisasi dalam lingkungannya.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Dhamarani

dan Khoirunnisa (2023) yang meneliti hubungan antara konsep diri remaja dengan perilaku asertif. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 dapat diartikan sebagai hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja memiliki kategori kuat. Artinya, semakin tinggi konsep diri pada remaja, maka semakin tinggi pula perilaku asertif, begitupun sebaliknya.

Remaja dengan konsep diri positif dapat menerima dan memahami dirinya sendiri. Kelebihan manusia dengan makhluk lainnya adalah dapat menyadari siapa dirinya, mengobservasi diri, dan mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga dapat terhindar dari konsep diri yang negatif. Remaja dengan konsep diri positif dapat menerima keadaan diri sendiri sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri serta dapat berinteraksi sosial dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut remaja juga mempunyai keberanian dalam menyampaikan perasaan dan pikiran yang sebenarnya. Syahraeni (2020) menyatakan konsep diri bagi remaja berperan agar remaja dapat

menyesuaikan dengan lingkungannya, agar remaja dapat diterima oleh lingkungannya. Remaja dengan konsep diri negatif akan merasa bahwa dirinya tidak bisa apa-apa, merasa dirinya lemah dan merasa tidak diterima oleh lingkungan sehingga cenderung tidak berani mengambil resiko. Hal tersebut akan menghambat individu dalam berperilaku asertif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan signifikan dengan perilaku asertif pada remaja di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif remaja. Begitupun sebaliknya, jika nilai konsep diri remaja rendah maka perilaku asertif remaja akan rendah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang menunjukkan nilai yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi konsep

diri remaja akan semakin tinggi pula perilaku asertifnya. Sehingga dari hasil tersebut, dapat membuktikan jika hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif remaja Karang Taruna Desa Pangempon Kecamatan Bawang Kabupaten Batang dapat diterima. Selain itu, terdapat kontribusi sebesar 45,2% yang mana konsep diri menjadi salah satu faktor adanya perilaku asertif remaja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Anggota Karang Taruna

Diharapkan mampu mempertahankan perilaku asertif yang dimiliki serta dapat mempertahankan konsep diri yang positif sehingga mengetahui apa yang sesuai dengan diri sendiri, dapat menetapkan tujuan, dan berpikir positif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitian. Selanjutnya, diharapkan adanya variabel lain yang mungkin juga dapat mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asertif pada Remaja”. Skripsi.
Lampung: UIN Raden Lintang.

Alberti, R. dan Emmons, M. 2002.
Your Perfect Right. Penerjemah
Buditjahya. Jakarta: PT. Elex
Media Komputindo.

Anfajaya, M.A & Indrawati, E.S. 2016.
*Hubungan antara Konsep Diri
dengan Perilaku Asertif pada
Mahasiswa Organisations
Fakultas Hukum Universitas
Diponegoro Semarang.*
<https://ejournal3.undip.ac.id>

Dhamarani, A., Psikologi, P. S.,
Pendidikan, F. I., Surabaya, U.
N., Khoirunnisa, R. N.,
Psikologi, P. S., Pendidikan, F.
I., & Surabaya, U. N. (2023).
*Hubungan Antara Konsep Diri
Dengan Perilaku Asertif Pada
Remaja di SMP Ar-Rudho
Jakarta Timur The Relationship
Between Self-Concept and
Assertive Behavior in
Adolescents at Ar-Rudho Junior
High School , East Jakarta*
Abstrak. 10(01), 470–482.

Garner, E. (2012). *Assertiveness: Re-
claim your assertive birthright*. In
ebook.
[http://bookboon.com/en/assertiv
eness-ebook](http://bookboon.com/en/assertiveness-ebook)

Ghufron, M.N & Risnawita, R. 2017.
Teori-teori Psikologi.
Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Ginting & Siallagan. 2023. *Konsep
Diri*. Bandung: Cendekia Media

Miasari, A. (2012). Hubungan antara
komunikasi positif dalam
keluarga dengan asertivitas
pada siswa SMP negeri 2 depok
yogyakarta. *Empathy, 1(1), 33–
46.*

Safila, Ainun.2022. “Hubungan antara
Konsep Diri dengan Perilaku